

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan meningkatnya kinerja keuangan dinilai melalui kemampuan melakukan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya suatu tujuan perusahaan. Pada saat ini Kinerja keuangan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena adanya laporan keuangan yang sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu dari jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi yang digunakan oleh (Hastuti ,2005).

Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam suatu laporan laba rugi dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan oleh (Kieso dan Weygandt, 1995) dalam Ujhiyanto dan pramuka (2007). Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. Maka sebab itu dengan adanya Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan sangat memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan suatu kinerja perusahaan. Laporan keuangan akan selalu memberikan informasi yang berguna bagi setiap pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar

beberapa keputusan, seperti: penentuan kompensasi manajemen. penilaian kinerja manajemen, pemberian deviden terhadap pemegang saham, dan lain sebagainya. Menurut standar Akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2009) tujuan suatu laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tindakan kinerja keuangan memunculkan beberapa contoh kasus skandal yang mempengaruhi pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain di Indonesia sendiri ada kasus Kimia Farma, kasus Bank yang datanya muncul beberapa tahun yang lalu, juga kasus Bank Lippo yang melibatkan kantor-kantor akuntan yang selama ini diyakini memiliki kualitas audit tinggi. Skandal ini terjadi pada sebagian besar perusahaan publik tersebut, pada umumnya bertolak dari persoalan laporan keuangan yang dipublikasikan (Mayangsari, 2003) dalam (septiyanto, 2012).

Dengan melihat beberapa contoh kasus tersebut, sangatlah relevan bila ditarik beberapa pertanyaan tentang efektivitas penerapan manajemen laba. Manajemen laba yang didefinisikan sebagai usaha manajer untuk melakukan manipulasi data laporan keuangan dengan sengaja dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan kepada para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan diri sendiri (Meutia, 2004). Menurut (Sulistiyanto, 2008) dalam (Nuraini, 2012), manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual

dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan (Sulistyanto, 2008) dalam (Nuraini, 2012).

Sam'ani (2008) dalam (Hutapea, 2013) menyatakan bahwa perkembangan perspektif corporate governance ini didasarkan pada teori keagenan atau (agency theory), prinsipal yang biasanya bertindak sebagai pemilik perusahaan yang menyerahkan kewenangannya kepada agen. Dengan adanya perbedaan ini antara pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan maka akan memunculkan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal yang dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan, sehingga corporate governance muncul untuk membantu terciptanya hubungan yang kondusif yang dapat dipertanggung jawabkan di antara elemen dalam perusahaan, seperti mengendalikan perilaku, mengatasi sebuah konflik antara pihak-pihak dalam perusahaan, dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasar pada peraturan yang berlaku.

Secara teoritis, baik buruknya corporate governance mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan. Teori tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian empiris yang menguji pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (Braga-Alves dan Shastri, 2011; Afsham et al., 2011; Lin dan Lee, 2008). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sam'ani

(2008) dalam (Hutapea, 2013) yang berhasil menunjukkan bahwa secara umum mekanisme corporate governance berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Corporate governance ini merupakan suatu konsep yang diajukan demi meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* ini diajukan demi tercapainya suatu perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya akan sangat menguntungkan banyak pihak. Dengan kata lain adalah *corporate governance* diharapkan juga dapat berfungsi untuk menekan dan menurunkan biaya keagenan (*agency cost*). Dengan adanya system corporate di perusahaan diyakini akan membatasi pengelolaan laba yang oportunistik menurut Tarigan (2011).

Saat ini banyak terjadinya kasus manipulasi keuangan yang sering muncul karena perusahaan melakukan manajemen laba manipulasi laporan keuangan yang dilakukan Enron, World Com, dsb. Laporan keuangan ini hingga terjadi manipulasi karena lemahnya penerapan *corporate governance*. Ciri utama dari lemahnya corporate governance adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak para manajer perusahaan (Komsiyah dan Rahayu, 2004) dalam (Suryani, 2010) Sebuah survei yang dilakukan pada tahun 1999 oleh PriceWaterhouseCoopers antara investor internasional di Asia, menunjukkan

bahwa peringkat Indonesia adalah salah satu yang terburuk dalam standar audit dan kepatuhan, akuntabilitas kepada pemegang saham, standar pengungkapan dan transparansi (FCGI, 2006).

Ujiyantho dan Pramuka (2007) dalam setiyarini dan Purwanti (2008) berdasarkan fenomena diatas ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional dan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka dari itu Penelitian ini juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif. Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisarisin dan dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Manajemen laba terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (cash flow return on assets).

Warfield et al., (1995) dalam Ujhiyanto dan Pramuka (2007) menemukan dengan adanya hubungan yang negatif antara kepemilikan manajemen laba dan kinerja keuangan sebagai dampak ukuran dari manajemen laba dan berhubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan kandungan informasi dalam laporan keuangan. Sedangkan Penelitian dari Junaidi (2007) dalam purwandari (2011) membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap praktek manajemen laba. Sedangkan Hasil yang berbeda penelitian oleh Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama (2006) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan laba atau manajemen laba.

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Cornett et al. (2006) di Amerika Serikat, dengan tema penelitian pada perusahaan go public di Indonesia. Konsep dari Indikator mekanisme *corporate governance* terdiri dari: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komite audit. Hal lain yang juga memotivasi peneliti adalah adanya kontradiksi hasil penelitian yang dilakukan Warfield, Terry, Wild, dan Wild (1995) dengan penelitian Gabrielsen, Gorm, Jeffrey dan Thomas (1997) dan kontradiksi hasil penelitian yang dilakukan Chtourou, Jean, dan Lucie (2001) dengan penelitian Beasley (1996), Yermarck (1996), dan Jensen (1993).

Penelitian ini merupakan penelitian yang mereplikasi dari penelitian Arief dan Bambang (2007) yang berjudul mekanisme *corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan karena penelitian sebelumnya banyak berfokus pada variabel yang sering digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran dewan komisaris. Alasan melakukan penelitian ulang adalah hasil penelitian ini belum kuat untuk membuktikan pengaruh dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan, sebab hasil penelitian pada variabel bebasnya belum membuktikan secara signifikan variabel bebas berpengaruh terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adanya penambahan variabel bebas dan tahun penelitian. Penelitian ini menambahkan variabel bebas komite audit, yaitu mengacu pada Ujhiyantho dan Pramuka (2007). Periode penelitian adalah tahun 2012 -2014 dan sampel dari penelitian ini adalah

perusahaan BUMN, karena perusahaan ini akan lebih sorot oleh pemerintah dan masyarakat sehingga akan mengungkapkan manajemen laba dan kinerja keuangan yang lebih luas dan diharapkan variabel *corporate governance* bisa lebih menjelaskan manajemen laba dan kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka judul pada penelitian ini adalah:
MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN (Study kasus pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2014)

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian yang berbeda tentang faktor yang mempengaruhi manajemen laba dan kinerja keuangan adalah sebagai berikut : Ujiyantho dan Pramuka, (2007), membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan Suryani, (2010) membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan *research gap* atau perbedaan penelitian terdahulu diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah faktor terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan, sehingga secara terperinci pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?

4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bukti empiris apakah kepemilikan intitusional berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui bukti empiris apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui bukti empiris apakah ukurann dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui bukti empiris apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui bukti empiris apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Hasil penilitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pemahaman dan dapat menjadi refrensi bagi dibidang akdemik dan penelitian

selanjutnya mengenai *corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi akademi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh mekanisme *corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan dan diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan melakukan tanggung jawab di dalam mengelola perusahaan dengan baik dan berkualitas.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi sebagai kontribusi dalam pengambilan keputusan financial dan menetapkan kebijakan strategi di masa yang akan datang dan digunakan sebagai dasar pertimbangan peningkatan kinerja keuangan dalam pengembalian hasil yang optimal.